
Pengalaman Praktek

HEAT STROKE

Pada saat wukuf di Arafah udara sangat panas (52°C), tidak seorangpun anggota jemaah haji yang diizinkan melaksanakan wukuf di luar tenda Seorang ibu tua, jemaah haji Indonesia, keluar dari tenda secara diam-diam. Ia wukuf di tengah-tengah teriknya matahari sepi tidak membawa persediaan air untuk membasahi badan atau untuk minum. Melihat ibu tersebut seorang dokter petugas TKHI Indonesia menghampirinya dan menasehati.

Dokter : "Ibu!? Sebaiknya ibu wukuf di dalam tenda saja supaya ibu tidak kepanasan. Udaranya sangat panas dan berbahaya, ibu mudah kehabisan air".

Jemaah haji : "Alaaaa dokter! Dokter tau, dulu Rasulullah wukuf seperti ini, jadi saya ikut seperti ini juga. (Ia membantah)

Dokter : "Mungkin ibu benar, tapi sekarang udaranya sangat panas, nanti ibu jatuh sakit". (Dokter berusaha meyakinkan)

Jemaah haji : "Sudahlah dokter!!! Jangan urus saya, urus yang lain saja!!?" (Ia tetap membantah dan tidak peduli omongan dokter)

Dokter berusaha membujuk ibu tersebut berkali-kali namun tetap gagal.

Tak lama kemudian tiba-tiba si ibu tersebut kejang-kejang dan menjerit, persis seperti ayam disembelih. Petugas TKHI segera datang memberi bantuan namun jiwa si ibu tidak tertolong lagi dan iapun menghembuskan nafas yang terakhir karena heat stroke. (Makanya jangan bandel)

dr. Imran
Banda Aceh

EFEDRIN UNTUK PEMAIN BOLA

Ketika di kota-kota besar terjadi penyalahgunaan obat sekelas morfin, ganja, ecstasy dan lain-lain, di desa tempat saya tugas terjadi pula penyalahgunaan obat yang mudah didapat di desa/puskesmas. Penyalahgunaan yang dimaksud adalah sebagai *doping*. Kalau pengguna (tepatnya: penyalahguna) yang pertama dikejar-kejar polisi, yang ke dua tidak (setidaknya di tempat saya tugas).

Ceritanya begini: di suatu sore yang cerah berlangsung pertandingan sepak bola antar desa dalam rangka memperingati HUT ABRI 5 Oktober. Pertandingan sudah berjalan sekitar lima hari. Setiap tim sudah berlaga 2-3 kali dan kondisi pemain-pemain sudah mulai menurun. Ketika salah satu klub akan bertanding, salah seorang pemainnya datang ke rumah. Katanya dia disuruh minta obal efedrin yang akan diminum pemain sebelum bertanding. Setiap pemain minum satu tablet (efedrin 25 mg, obat Inpres untuk Puskesmas). Konon setelah minum obat ini para pemain akan kuat berlari, tenaganya bertambah, dan tentu denyut jantungnya bertambah. Dan katanya obat ini sudah sejak beberapa lama digunakan di desa-desa. Dan lebih penting lagi kesebelasannya sering menang bila minum obat ni.

Walau sudah dijelaskan bahwa penggunaan efedrin bukan untuk olahragawan yang mau bertanding mereka tetap minum juga karena mereka memperolehnya dari tempat lain. Yang jadi pertanyaan adalah adakah mereka tahu bahwa obat ini termasuk obat *doping* yang dilarang penggunaannya pada pertandingan-pertandingan baik nasional maupun internasional.

Yang belum dilaksanakan adalah tes *doping* terhadap pemain-pemain tersebut. karena namanya pertandingan antar desa, mana ada panitia anti *doping*.

Dr I Wayan Suartika
Puskesmas Bualemo, Banggai, Sulawesi Tengah